

## ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TERHADAP TOKOH DALAM NOVEL GALAKSI KARYA POPPY PERTIWI

Yunda Anisa Salsabila<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Riska Alfiawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [yundaas2@gmail.com](mailto:yundaas2@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayan.satria@stkipgribl.ac.id](mailto:wayan.satria@stkipgribl.ac.id)<sup>2</sup>  
[riskaalfiawati@gmail.com](mailto:riskaalfiawati@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aspek psikologi id, ego, superego dan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Galaksi karya Poppy Pertiwi; (2) cara yang dilakukan tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dialami. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik pencatatan. Analisis data dilakukan dengan cara membaca berulang ulang, mengidentifikasi dan menganalisis serta mendeskripsikan peristiwa yang mengandung gambaran keadaan psikologi tokoh dalam novel Galaksi karya Poppy Pertiwi. Dari analisis data diketahui bahwa Galaksi merupakan tokoh utama yang memiliki Id yaitu keinginan atau kebutuhan yang diinginkan, namun banyaknya Id membuat Galaksi mampu sadar dan berfikir atas apa yang sudah terjadi pada dirinya. Ada beberapa Ego dan Superego yang mengontrol keinginan Galaksi dan menyadarkan Galaksi sampai akhirnya dia banyak melakukan perubahan atas dirinya karena peran superego yang menimbulkan rasa penyesalannya. Dari data yang diperoleh mengenai bagaimana cara tokoh utama dalam mengatasi permasalahan dan konflik batin yang ia alami, bisa diketahui jika Galaksi dalam menghadapi dan menyelesaikannya dengan berusaha menerima apa yang sudah terjadi dan bangkit dari rasa kecewa dan penyesalannya. Galaksi berusaha berubah memperbaiki diri dan kehidupannya dengan hati yang menerima.

**Kata Kunci:** Analisis, Psikologi Sastra, Tokoh Novel.

*Abstract: This study aims to describe: (1) the psychological aspects of the id, ego, superego and inner conflict experienced by the main character in Poppy Pertiwi's novel Galaxies; (2) the way the main character does in overcoming the inner conflict experienced. This research is a qualitative descriptive study. The approach used is an objective approach. Data collection techniques using reading techniques and recording techniques. Data analysis was carried out by reading repeatedly, identifying and analyzing as well as describing events that contain a description of the psychological state of the characters in the novel Galaxies by Poppy Pertiwi. From the data analysis it is known that Galaxy is the main character who has an Id, namely the desired desire or need, but the many Ids make Galaxy able to be aware and think about what has happened to him. There are several Egos and Superegos that control the will of the Galaxy and awaken the Galaxy until finally he makes a lot of changes to himself because of the role of the superego which causes him to feel regret. From the data obtained regarding how the main character overcomes the problems and inner conflicts that he experiences, it can be seen that Galaxies in facing and solving them try to accept what has happened and rise from their feelings of disappointment and regret. The galaxy is trying to change to improve itself and its life with a receptive heart.*

**Keywords:** Analysis, Literary Psychology, Novel Characters.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam bidang seni, yang disampaikan oleh pengarang dengan menceritakan sebuah kisah yang mengandung nilai estetika. Karya sastra

merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya

sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi.

Karya sastra yang dihasilkan pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa tersebut dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Tokoh dalam karya sastra menggambarkan kondisi kejiwaan yang termasuk dalam kajian psikologi sastra. Penokohan yang digambarkan dalam karya sastra tidak jauh berbeda dari realita masyarakat yang terjadi terutama berkaitan dengan kondisi kejiwaan dalam memenuhi kebutuhan. Banyaknya kebutuhan yang terjadi pada manusia sering menimbulkan keinginan-keinginan untuk memenuhi kebutuhan, permasalahan kebutuhan manusia yang tidak terpenuhi mengakibatkan adanya konflik batin yang terjadi pada diri tokoh atau seseorang.

Topik analisis *Psikologi terhadap tokoh utama* dalam *Novel Galaksi karya Poppy Pertiwi* dikaji dengan alasan penulis tertarik meneliti novel *Galaksi* karena menurut penulis novel sangat menarik dan sangat bagus dan dalam novel tersebut terdapat adanya permasalahan mengenai persahabatan, keluarga, sehingga mengakibatkan konflik batin dalam diri tokoh utama dan menarik untuk dikaji dari sudut kejiwaan atau psikologi seseorang tokoh dalam novel. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengadopsi teori kepribadian ahli psikologi Sigmund Freud.

Menurut Teeuw (2015: 20) mengatakan sastra berasal dari kata 'sas' dan 'tra'. Kata sas yang mengandung arti memberikan petunjuk atau mengarahkan, dan tra yang mengandung arti sarana. Berdasarkan pendapat pakar bahwa sastra mengandung makna sebagai sarana yang berkaitan dengan hal-hal kehidupan.

Menurut Hidayati (2010:1) bahwa sastra dapat berupa lisan maupun tulisan, karena tidak lepas dari kreasi penciptanya

yang cenderung dinamis, sehingga sastra tidak menetap tetapi berubah-ubah seiring berjalannya waktu.

Nurgiantoro, (2010:33) menyatakan bahwa dalam beberapa kasus di dalam karya sastra, makna yang ingin disampaikan pengarang biasanya diungkapkan dengan cara tersirat.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu karya lisan atau tulisan berupa ungkapan dan memberikan petunjuk, mengarahkan dan sebagai sarana suatu pemikiran pengarang dan dapat berubah-ubah seiring berjalannya waktu.

Menurut pendapat lain dari Padi (2013: 89) mengemukakan sastra adalah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan simbol lainnya garis sebagai alat. Sedangkan menurut Rafiek (2013: 98) mengatakan bahwa sastra adalah abjek atau gejolak emosional penulis dalam mengungkapkan seperti perasaan sedih, gembira dan lainnya. Adapun menurut Lianawati (2019: 11) menemukan bahwa sastra merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta teks yang mengandung intruksi atau pedoman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu ekspresi, pikiran, perasaan bahkan kejadian yang dialami oleh penulisnya yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Sastra juga merupakan karya yang terlahir dari perasaan seseorang dalam kehidupan sosialnya kemudian disusun secara sistematis dan disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Novel adalah suatu karangan atau karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dalam kehidupan seseorang, Santoso dan Wahyuningtyas, (2010:46)

Menurut Nurgiantoro (2010: 10) Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur

ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku

Menurut Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Dari beberapa pendapat para ahli novel merupakan jenis karya fiksi yang menggambarkan pengungkapan suatu kejadian yang penting dalam kehidupan seseorang dengan unsur-unsur pembangun dan menonjolkan watak sifat pelaku dari problematika beberapa tokoh.

Pendapat lain juga menurut Wicaksono (2017: 80) novel melukiskan realitas yang dilihat, dirasakan dalam bentuk tertentu dengan pengaruh tertentu atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya gerak gerik hasrat manusia. Sedangkan menurut Nugiantoro (2012: 9) menyatakan novel atau novella berarti sebuah barang kecil kemudian dijadikan cerita pendek dalam bentuk prosa, semuanya walaupun bersifat non eksintensial karena dengan sengaja dibuat oleh pengarang dibuat mirip atau dianalogikan dengan kehidupan dunia nyata dan peristiwa latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguhan dan benar terjadi. Menurut Hidayat (2021: 2) menyatakan bahwa novel merupakan prosa fiksi yang banyak menghadirkan cerita yang mengangkat masalah kehidupan manusia dalam interaksi dengan lingkungan sesama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel diartikan sebagai bentuk karangan prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan unsur-unsurnya secara lebih luas. Novel juga menampilkan rangkaian cerita

kehidupan seseorang yang dilengkapi dengan peristiwa, permasalahan, dan penonjolan watak setiap tokohnya.

Psikologi sastra adalah gabungan dari ilmu sastra dan psikologi. Menurut Endaswara (2011: 96) Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh.

Menurut Roekhan (dalam Endaswara, 2011: 97) psikologi sastra ditopang oleh tiga pendekatan. Pertama pendekatan tekstual yang mengkaji aspek psikologi tokoh, kedua pendekatan reseptif-pragmatik yang mengkaji aspek psikologi pembaca, ketiga pendekatan ekspresif yang mengkaji aspek psikologi penulis.

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2012: 349) psikologi sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra memiliki posisi yang lebih dominan, atas dasar khasanah sastra yang sangat luas, unsur-unsur psikologi menampilkan aspek-aspek yang berbeda.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan dan ditopang oleh tiga pendekatan yaitu pendekatan tekstual, pendekatan reseptif, dan pendekatan ekspresif dan psikologi sastra juga memiliki unsur-unsur psikologi yang menampilkan aspek yang berbeda-beda.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Suwardi Endaswara, 2013: 96). Dalam menelaah suatu karya psikologi hal penting yang dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderlop, 2011: 55).

Minderlop menyatakan juga bahwa telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologi kisah yang kadang merasakan dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis. (Minderlop, 2013:55)

Dari beberapa pernyataan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengkaji sebuah karya sastra, psikologi diperlukan dalam karya sastra guna mengkaji karakter tokoh-tokoh dan segala hal yang berkaitan dengan psikologi yang dibuat oleh pengarang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik pencatatan. Analisis data dilakukan dengan cara membaca berulang ulang, mengidentifikasi dan menganalisis serta mendeskripsikan peristiwa yang mengandung gambaran keadaan psikologi tokoh dalam novel Galaksi karya Poppy Pertiwi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup dua hal sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yaitu (1) aspek psikologi id, ego, superego dan konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel Galaksi karya Poppy Pertiwi, dan (2) Bagaimana cara yang dilakukan tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dialami.

### 1. Id

- 1) *“Lo pulang sama gue.” (hal. 40)*

Kutipan diatas menggambarkan bahwa keinginan Galaksi yang ingin mengajak Kejora untuk diantar pulang, karena keadaannya yang tidak memungkinkan untuk Kejora pulang sendirian. Pada kutipan ini disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan Id. Id sendiri merupakan keinginan atau naluri bawaan untuk memenuhi kesenangan atau kebutuhan. Oleh karena itu Galaksi ingin mengajak Kejora pulang bersama agar tidak terjadi apa-apa padanya.

- 2) *“Yakin Lo pulang sendirian? Kalau lo jadi tawanan anak-anak Avegar atau kenapa-napa diajalan, gue sama yang lainnya enggak mau tanggung jawab.” (hal 40)*

Kutipan diatas menggambarkan Galaksi yang berusaha meyakinkan Kejora agar ikut pulang bersamanya, karena Galaksi ingin melindungi Kejora dari tawanan anak-anak Geng Avegar yaitu musuh dari geng Ravispa. Pada kutipan ini disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan Id. Id sendiri merupakan keinginan atau naluri bawaan untuk memenuhi kesenangan atau kebutuhan. Oleh karena itu Galaksi ingin mengajak Kejora pulang bersama karna kekhawatirannya agar tidak terjadi apa-apa padanya

### 2. Ego

- 1) *“Jadi enggak? Kalau enggak mau yaudah pulang sendiri aja.” (hal 40)*

Kutipan diatas menggambarkan Galaksi yang memastikan Kejora, dan memaksa Kejora untuk pulang bersamanya. Itulah cara Galaksi melindungi Kejora dari tawanan Robert.

- 2) *“Seharusnya bukan berkas Papa aja yang Galaksi bakar! Tapi*

*rumah ini juga. Biar Papa enggak bisa pulang sama perek-perek Papa lagi.” (hal 45)*

Kutipan diatas menggambarkan kekecewaan Galaksi pada Papa nya, rasanya Galaksi ingin sekali membakar rumah yang ia tempati bersama Papa nya. Karena Galaksi tidak ingin melihat Papa nya bersama wanita-wanita bayaran nya lagi.

### 3. *Superego*

- 1) *“Maafin Galaksi Tante.” (hal 310)*  
Pada kutipan diatas ungkapan bersalah Galaksi kepada Tante Zahra, mengingat yang sudah terjadi beberapa tahun yang lalu. Galaksi meminta maaf secara langsung kepada Tante Zahra, namun Tante Zahra tidak sama sekali menyalahkan Galaksi. Kutipan ini dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan superego. Superego sendiri merupakan kontrol hati nurani dalam melawan ego yang dirasakan pada emosi seperti perasaan bersalah, menyesal.
- 2) *“Cowok itu buat jadi pelindung, cowok itu dilihat dari aksinya bukan dari kata-katanya. Kami sebagai laki-laki wajib melindungi semua orang yang kami sayang, termasuk diri kami sendiri. Cowok itu udah ditakdirin buat berkelahi, bukan gaya-gayaan tapi buat menjaga apa yang kami punya, apalagi menjaga yang kami sayang.” (hal 331)*

Pada kutipan diatas menggambarkan bahwa Galaksi menjelaskan kepada Kejora atas apa yang sering ia lakukan selama ini, semuanya bentuk dari kepribadian Galaksi sebagai anak laki-laki. Galaksi menggunakan hati dan nya untuk menjaga orang-orang tersayang walaupun dengan cara yang tidak baik. Kutipan ini

dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan superego. Superego sendiri merupakan kontrol hati nurani dalam melawan ego yang dirasakan pada emosi seperti perasaan bersalah, menyesal.

## Wujud Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Galaksi karya Popy Pertiwi

### 1. *Harapan Tidak Sesuai dengan Kenyataan*

Dalam penelitian ini tergambar jelas harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang dialami tokoh utama yaitu Galaksi, terlihat pada kutipan-kutipan novel berikut.

*“Seumur hidup gue, yang selalu khawatir sama gue itu Cuma Bi Yemi pembantu gue. Orangtua gue enggak pernah peduli, dulu pagi-pagi banget orangtua gue udah pergi kerja, bahkan enggak nyiapin apa-apa buat gue. Gue korban Bully di SD, bertahun-tahun gue selalu sabar diejek sama temen-temen gue.” (hal 333)*

Kutipan diatas menggambarkan harapan Galaksi yang dulu sejak kecil, namun sampai saat ini harapan itu tidak menjadi nyata. Sampai Galaksi beranjak dewasa keadaan nya tidak berubah, bahkan semakin jauh harapan itu. Dengan Kejora ia mengungkapkan harapan dan keinginan nya itu, harapan Galaksi mungkin hanya mimpi.

*“Kenapa gue enggak dapet kesempatan buat perbaiki apa yang udah geu perbuat ke mereka? Apa dosa-dosa gue sebesar itu, Ra?” (hal 473)*

Kutipan diatas menggambarkan Galaksi yang sudah melakukan perubahan untuk memperbaiki hidupnya, dan ia berharap orangtua nya tahu dapat melihat perubahan-perubahan pada dirinya. Tetapi lagi-lagi Galaksi tidak mendapatkan itu,

karena semuanya sudah terlambat. Tidak ada lagi harapan-harapan itu.

*“Kadang gue benci sama hidup gue sendiri karena semua gak pernah adil.” (473)*

Kutipan diatas tergambar kekecewaan Galaksi atas hidupnya, atas apa yang terjadi padanya merasa itu semua tidak adil. Galaksi merasa tidak mendapatkan apa yang ia inginkan dan ia harapkan semua nya musnah begitu saja.

## 2. Kebimbangan Dalam Menghadapi Masalah

Kebimbangan yang dialami tokoh utama dalam menghadapi masalah, terlihat dalam kutipan-kutipan berikut.

*“seharusnya anda tahu alasannya! Masa depan apa yang anda bicarakan? Semuanya omong kosong! Saya enggak butuh materi! Saya butuh keluarga saya balik seperti semula!*

*“Sudah puas nyakitin saya? Pergi dari sini! Saya enggak suka rumah saya diinjak sama orangkayak anda!” (hal 45 & 47)*

Kutipan diatas tergambar Galaksi yang berbicara lantang kepada Papa nya, dengan rasa penuh emosi meskipun begitu Galaksi memiliki kebingungan atas apa yang ia lakukan pada Papa nya. Ia melakukan itu karna Galaksi mencari perhatian pada sosok laki-laki itu.

*“Gue enggak pernah ngerasain kayak gini sebelumnya, Ra. Gue ngerasa enggak tenang, gue takut lo diapa-apaain Robert. Gue enggak bisa cegah dia.” (hal 126)*

Kutipan diatas tergambar Galaksi yang bimbang dan tidak mengerti mengapa ia merasakan hal seperti itu yang sebelumnya belum pernah ia rasakan. Galaksi memiliki kebingungan bagaimana bisa ia merasakan ketakutan nya.

*“Surat perjanjian ini sudah saya tanda tangan sebagai Ketua Ravispa. Jika kami melanggar perjanjian ini, kami siap dikeluarkan dari sekolah.” (431)*

Kutipan diatas menggambarkan kejadian yang tidak pernah Galaksi duga sebelumnya, karena banyaknya permasalahan yang ia lakukan dilingkungan sekolah membuat Galaksi harus melepaskan dan membubarkan geng Ravispa. Dengan penuh kebingungan hati mau tidak mau terima tidak terima Galaksi harus melakukannya demi teman-teman dan dirinya juga, karena kalau tidak mereka akan di Drop-out dari sekolah nya.

## Cara yang dilakukan Tokoh Utama dalam mengatasi konflik batin

### 1. Ketegaran Dalam Menghadapi Masalah

Masalah yang dihadapi tokoh utama membuatnya jatuh dan terpuruk, karena harus menerima apa yang sudah terjadi. Meskipun jatuh dan terpuruk tokoh utama memiliki cara dalam mengatasi dan menghadapi permasalahannya. Dengan tetap tegar dan berusaha meyakinkan diri untuk tetap baik-baik saja, tergambar pada kutipan berikut.

*“Gue beruntung punya temen-temen kayak lo semua. Makasih karena udah jadi sahabat dan keluarga gue di sekolah.” (hal 444)*

Pada kutipan tersebut Galaksi berusaha tegar, karena ia sadar ia tidak sendiri banyak teman-teman yang ada disampingnya ketika ia jatuh. Atas apa yang sudah Galaksi alami, ia percaya semua akan kembali baik-baik saja. Galaksi dikuatkan oleh Kejora dan teman-teman nya untuk tetap menerima dan tegar menghadapi keadaannya saat itu.

*“Bareng sama lo bang. Kita tunjukkan sama Mama kita udah akur.” (hal 446)*

Pada kutipan tersebut Galaksi dan kakanya Nova pergi bersama-sama ketempat peristirahatan terakhir Mama dan Papa mereka. Mereka saling menguatkan dan membuktikan bahwa ia dan kakanya sudah baik-baik saja selayaknya hubungan kakak dan adik.

2. **Keyakinan Kuat Akan Kesuksesan**  
Keinginan yang kuat untuk meraih kesuksesan, dan keyakinan kuat yang dimiliki tokoh utama untuk sukses tergambarkan dari kutipan novel berikut.

*“Lo lihat enggak tuh motor? Lihat rodanya. Hidup tuh kayak roda motor, berputar. Sekarang gue emang ada dibawah, tapi gue bakal buktiin kalau suatu saat gue bakalan diatas. Sama kayak roda motor yang terus berputar.” (hal 228)*

Pada kutipan diatas menggambarkan keyakinan kuat dari Galaksi bahwa dirinya akan menjadi lebih baik, kehidupannya kelak akan sukses. Tekad itu Galaksi tanamkan sejak itu, bahwa semuanya akan berubah menjadi lebih baik dan akan menemui titik suksesnya.

*“Gue bukan Mama yang bisa gampang selingkuh dan ninggalin Papa gitu aja. Gue juga bukan Papa yang gampang jadiin wnaita-wanita bayarnya buat pelarian setelah cerai dari Mama. Tapi gue Galaksi gue udah janji sama diri gue buat belajar setia sama satu cewek.” (hal 228)*

Pada kutipan diatas menggambarkan Galaksi yang memberitahu Kejora, bahwa dirinya tidak seperti Mama dan Panya yang saling menyakiti. Galaksi menanamkan pada dirinya bahwa dia tidak seperti mereka, dan ia akan menjadi laki-laki yang setia dan menjaga harga dirinya sebagai laki-laki.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel yang berjudul “Galaksi” karya Poppy Pertiwi berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Terdapat tiga aspek di dalamnya yaitu Id, Ego, Superego yang telah menjadi dasar dan bagian dalam penelitian ini, yang memiliki tujuan menganalisis Psikologi pada tokoh utama dalam novel. Dari analisis data yang didapat diketahui pula bahwa Galaksi merupakan tokoh utama yang memiliki Id yaitu keinginan atau kebutuhan yang diinginkan, namun banyaknya Id membuat Galaksi mampu sadar dan berfikir atas apa yang sudah terjadi pada dirinya. Ada beberapa Ego dan Superego yang mengontrol keinginan Galaksi dan menyadarkan Galaksi sampai akhirnya dia banyak melakukan perubahan atas dirinya karena peran superego yang menimbulkan rasa penyesalannya.

Dari data yang diperoleh mengenai bagaimana cara tokoh utama dalam mengatasi permasalahan dan konflik batin yang ia alami, bisa diketahui jika Galaksi dalam menghadapi dan menyelesaikannya dengan berusaha menerima apa yang sudah terjadi dan bangkit dari rasa kecewa dan penyesalannya. Galaksi berusaha berubah memperbaiki diri dan kehidupannya dengan hati yang menerima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Astin. 2006. *Konflik Batin Tokoh Zaza dalam Novel Azalea Hingga karya Naning Pranoto: Tinjauan Psikologi Sastra*: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Aswandi. 2017. *Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa. Karya Zakiah.D.Aziz*

- Endah. 2005. *Analisis Tingkah Laku Ken Putri dalam Novel Merpait Biru karya Abdul Munif: Tinjauan Psikologi Sastra: Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo
- Freud, Sigmund. 2006. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karmini, N.N. (2011). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Bali. Pustaka Larasan.
- Nugrahani Putri, Tabita. 2020. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pecun Mahakam Karya Yatie Asean Lubis*.
- Nurgiantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santosa, W.H. dan Wahyuningtyas, S. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ucha Riani, Muklis. 2016. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Sepatuh Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*.
- Warsari Sri, Ayu. 2020. *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Senja & Pagi*. Karya Alffy Rev & Linka Angelia.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yuanti. 2007. *Tingkah Laku Abnormal Tokoh Santo dalam Novel Tulalit karya Putu Wijaya: Tinjauan Psikologi Sastra: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.